

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah organisasi Freemasonry Internasional diketahui bahwa Freemasonry juga termasuk organisasi rahasia intelektual liberal Eropa sejak abad ke-18, anggota-anggota para Freemasonry pada umumnya memperjuangkan sekularisasi Negara dan Pemerintahan dan juga mengupayakan kehidupan berbudaya modern. Peran yang mereka dalam dan mereka mainkan setidaknya telah berhasil, mengingat pada masa lalu beberapa elite Nasional Negeri ini, terutama mereka yang mengungkap paham kebangsaan dan secular. Adapun upaya untuk kembali menghidupkan kebudayaan dan pendidikan modern ala Barat. Sementara Sejarah Freemasonry di Hindia-Belanda bermula pada tahun 1762 saat Loge Freemason yang bernama Lodge La Choise didirikan di Batavia. Gedung yang pernah digunakan oleh organisasi Freemasonry ini saat ini berfungsi sebagai Museum Nasional Jakarta. J.C.M. Radermacher, merupakan suhu Agung pertama dari organisasi Freemasonry di Belanda.
2. Freemasonry merupakan salah satu persaudaraan rahasia tertua di dunia. Organisasi ini memiliki ajaran dan praktik yang khas bagi anggotanya. Freemasonry dikenal dengan simbol dan tanda-tanda khasnya, seperti penutupan tangan rahasia. Freemasonry juga merupakan organisasi Yahudi tingkat Internasional, dan juga sekaligus merupakan gerakan rahasia yang

peling besar serta berpengaruh pula di seluruh dunia. Freemasonry terdiri dari dua kata yang disatukan yaitu: Free yang berarti bebas atau merdeka, sedangkan Mason memiliki makna juru bangunan atau pembangun. Dalam bahasa Arab Freemasonry disebut sebagai Masuniah, dalam bahasa Persia dan Turki disebut Masonik, dalam bahasa Belanda disebut Vrij Merselarij.

3. Aktivitas yang dilakukan Freemasonry di Indonesia antara lain mendirikan cabang-cabang salah satunya di Kota Medan dengan meliputi kegiatan seperti: 1) Melakukan Ritual, Ritual tersebut adalah serangkaian tindakan dan istilah simbolis. 2) Aktivitas Sosial dan Bidang Amal. Persaudaraan di dalam Freemasonry dipraktikkan dan dijaga melalui pertemuan rutin, ritual dan upacara, kepercayaan dan kerahasiaan, bantuan dan dukungan, etika dan nilai moral. 3) Pendidikan, seperti Sekolah Pertukangan Batavia (Batavia Ambachtschool), Sekolah Kejuruan untuk Guru "Goenoeng Sari" (Kweeschool Goenoneng Sari), Yayasan Carpentier Alting, Perpustakaan Rakyat.
4. Kondisi Organisasi Freemasonry. Sebelum pelarangan Freemasonry pada tahun 1962, Freemasonry di Kota Medan melibatkan anggotanya dalam berbagai aktivitas, meliputi pertemuan loge, pengembangan diri, freemasonry mendorong, kegiatan sosial, persaudaraan. Setelah pelarangan Freemasonry pada tahun 1962, Kota Medan memiliki kondisi organisasi Freemasonry yang berubah secara signifikan. Freemasonry tidak diizinkan untuk melakukan kegiatan atau pertemuan secara resmi. Sebagai akibat dari pelarangan tersebut, aktivitas Freemasonry di Kota

Medan menjadi sangat terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali. Pemerintah Indonesia secara tegas melarang kegiatan dan keberadaan Freemasonry, dan melaksanakan tindakan penegakan hukum terhadap mereka yang melanggar larangan tersebut.

5. Penyebab organisasi Freemasonry dilarang dan berkembang di Indonesia meliputi: 1) Aktivitasnya bertentangan dengan Pancasila. Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa Freemasonry bertentangan dengan Pancasila karena adanya beberapa pertimbangan dan interpretasi terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi di Indonesia. 2) Aktivitas yang bertentangan dengan keppres. Sukarno juga mengeluarkan Keputusan Presiden (Kepres) No. 264 Tahun 1962. Keputusan Presiden Soekarno melarang keberadaan "Vrijmetselaren-Loge" (Loge Freemason) dan beberapa organisasi lainnya. Dalam surat keputusan tersebut, pelarangan terhadap organisasi-organisasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka tidak sesuai dengan kepribadian Indonesia dan menghambat penyelesaian revolusi atau bertentangan dengan sosialisme Indonesia.

## 5.2 Saran

Mengingat terbatasnya sumber dan referensi mengenai keberadaan organisasi Freemasonry maka penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber sejarah yang ada serta mampu mendorong peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan analisis ataupun tentang tahun yang berbeda. Bagi para pembaca kalangan pelajar ataupun civitas akademika, perlu adanya kajian lanjutan mengenai organisasi yahudi ini dari berbagai aspek, tidak hanya

dari aspek sejarah tetap juga dari aspek politik, sosial, agama dan ekonomi. Penelitian ini juga di harapkan mampu memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai keberadaan Freemason yang merupakan organisasi terlarang Freemason.

